

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI



Disusun Oleh;

**MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024M/1445 H**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024M/1445 H**

Dr. Hasrinal, M.Pd
Winda Oktaviana, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2024
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **MAIRI SUSANTI, NIM: 1910201083** yang berjudul "**Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 196805271998031001

Winda Oktaviana, M.Pd
NIP. 199310292022032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAIRI SUSANTI**
NIM : 1910201083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Maret 2024

Yang menyatakan,

Materai

6.000

MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh MAIRI SUSANTI , Nim. 1910201083 dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal

.....

Dewan Penguji

.....
NIP.

Ketua Sidang

.....
NIP.

Penguji 1

.....
NIP.

Penguji II

.....
NIP.

Pembimbing 1

.....
NIP.

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

MAIRI SUSANTI. 2024. “ Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penelitian ini dilakukan karena nilai hasil belajar PAI siswa memiliki nilai rata-rata yang tergolong tuntas dengan rata-rata nilai KKM siswa adalah 80,00. Namun berbeda dengan sikap siswa terkait dengan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian siswa kurang rajin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran tingkat religiusitas siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci?. 2). Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci?. 3). Bagaimana korelasi antara religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif penelitian korelasional. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci yang berjumlah 48 orang siswa, sampel menggunakan *purposive sampling* maka terpilih kelas XI IPS berjumlah 24 orang siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulamn data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil Penelitian religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci bahwa tingkat religiusitas secara umum berada pada ketegori tinggi dengan persentase 83%. Hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kerinci diketahui bahwa dari 24 siswa semuanya tuntas dengan nilai rata-rata dengan nilai rata-rata 80,00 dengan kategori tuntas hasil tersebut adalah merupakan nilai dari hasil ujian. Nilai koefisien korelasi signifikansi (*Correlation Coefficient*) 0,446. Hal ini menunjukkan hasil uji korelasi didapatkan $p = 0,003 > 0,05$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima artinya bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Besarnya sumbangan koefisien determinan karakter religiusitas terhadap hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 19,53%, sedangkan sisanya sebesar 80,47% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa meliputi: 1). Faktor Motivasi: 2). Metode Pembelajaran: 3). Dukungan Keluarga: 4). Faktor Lingkungan Sekolah: 5). Kemampuan Mengelola Waktu: 6). Kualitas Guru.

Kata Kunci: Religiusitas, Hasil Belajar

ABSTRACT

MAIRI SUSANTI. 2024. *"The Relationship Between Religiousness and Learning Outcomes of Islamic Education Students in SMA Negeri 4 Kerinci."* Thesis in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.

This research was conducted because the average learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) students were classified as sufficient with an average score of 80.00, which is the minimum passing grade (KKM). However, it differs from the students' attitudes regarding Islamic Religious Education (PAI) scores. Some students are less diligent in performing daily worship such as prayer and reading the Qur'an. This study aims to determine the Relationship between Religiosity and Learning Outcomes of PAI Students at SMA Negeri 4 Kerinci. The research questions are as follows: 1) What is the description of the level of religiosity of grade XI students at SMA Negeri 4 Kerinci? 2) What are the learning outcomes of PAI students in grade XI at SMA Negeri 4 Kerinci? 3) What is the correlation between religiosity and learning outcomes of grade XI PAI students at SMA Negeri 4 Kerinci? This study used a quantitative correlational research method. The population in this study was all grade XI students at SMA Negeri 4 Kerinci, totaling 48 students. The sample used purposive sampling, and the selected class was XI IPS, consisting of 24 students who will be the sample in this study. Data collection technique used questionnaires, and data analysis technique used correlation tests. The results showed that the religiosity level of students at SMA Negeri 4 Kerinci is generally categorized as high with a percentage of 83%. The learning outcomes of Islamic Religious Education students at SMA Negeri 4 Kerinci showed that all 24 students passed with an average score of 80.00, which is considered a passing grade from the exam results. The significance correlation coefficient value (Correlation Coefficient) is 0.446. This indicates that the correlation test result obtained $p = 0.003 > 0.05$ level of significant (α), meaning the hypothesis is accepted, indicating that there is a relationship between religiosity and learning outcomes of PAI students at SMA Negeri 4 Kerinci. The contribution of the coefficient determinant value of religiosity characteristics to the learning outcomes of PAI students is 19.53%, while the remaining 80.47% is influenced by other factors. Other factors that can affect the learning outcomes of PAI students include: 1) Motivation Factors; 2) Learning Methods; 3) Family Support; 4) School Environment Factors; 5) Time Management Skills; 6) Teacher Quality.

Keywords: Religiosity, Learning Outcomes

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
*Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...*

MOTTO:

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An-Nahl ayat 43)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 2 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 3 Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Hedi Rusman, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

- 4 Bapak Dr. Hasrinal, M.Pd dan pembimbing II ibu Winda Oktaviana, M.Pd yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing psenulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 5 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 6 Ayah dan Ibu tercinta dan suamiku dan anakku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Maret 2024

Peneliti

MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil belajar	16
2. Religiusitas siswa.....	21
B. Penelian Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variable Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

BIBLIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Populasi penelitian Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci.....	34
Tabel 3.2: <i>Blue Print</i> Skala Nilai Religiusitas	39
Tabel 3.3: Kriteria Pemberian Skor.....	39
Tabel 3.4 Uji Validitas	41
Tabel 3.5. Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 3.6. Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden.....	44
Tabel 4.1. Religiusitas Siswa	48
Tabel 4.2. Nilai Siswa	50
Tabel 4.3. Uji Normalitas	52
Tabel 4.4. Uji Linieritas	53
Tabel 4.5. Uji Korelasi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran Penelitian.....	32
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi dan Angket Uji Coba Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 Angket Penelitian

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 6 Uji Hipotesis Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan dan sebagai jembatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk itu pendidikan yang bermutu tinggi diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas (Kurniawati, 2018). Tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab (Sudiyono, 2018). Maka oleh sebab itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar memiliki kekuatan jiwa keagamaan sesuai yang dilakukan dalam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pembelajaran pendidikan Agama Islam tujuan akhirnya adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai sesuatu yang telah diyakini oleh peserta didik dan akan membangun landasan bagi sebuah pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Kurniawati, 2018). Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah:122 sebagai berikut:

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (At-Taubah:122). (Departemen Agama, 2012)

Berdasarkan uraian ayat di atas dapat kita pahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Maka dengan itu, untuk mencapai hasil ilmu yang optimal diperlukan peningkatan kompetensi guru (Mukhtar.,2003). Rasul saw bersabda mengenai kewajiban belajar mengajar yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan atau pandang hidup (*way of life*), baik pribadi maupun kehidupan bermasyarakat (Alim, 2011). Dasar

yang menjadi acuan Pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting untuk diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia (Ibrahim, 2016)

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek: Alquran hadis, Fikih, Akidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Penjelasan Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai atau pedoman, ternyata belum mewarnai lingkungan dan atmosfer kehidupan sekolah pada umumnya. Faktanya perubahan tata nilai kehidupan masyarakat telah membawa dampak yang penting. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah lemahnya keyakinan keagamaan atau religiusitas masyarakat. Keadaan ini berlawanan dengan ajaran Islam sekaligus tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Yusuf, 2019)

Menurut (Azzet, 2012) religiusitas itu sendiri merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Adapun menurut (Hidayatullah, 2015) adapun Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas seseorang, menurut ada dua; pertama faktor internal kejiwaan manusia yaitu kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Kedua faktor eksternal, yaitu segala faktor yang dapat mempengaruhi sikap religiusitas seseorang seperti cerita Nabi dan Rasul yang dapat menjadi teladan, berbagai ritual yang dijalankan oleh masyarakat, pengaruh teknologi dan lain sebagainya (Samani, 2016)

Menurut (Samani, 2016) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu: *pertama*, faktor internal atau faktor-faktor yang ada dalam diri siswa seperti inteligensi, kecerdasan, minat, sikap, emosi, motivasi, gaya belajar dan kondisi fisik dari peserta didik itu sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut (Narwanti, 2020) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Hasil belajar seyogyanya mempengaruhi perilaku siswa, semakin tinggi hasil yang di raih maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Artinya siswa akan lebih dewasa dalam bersikap dan berperilaku dengan sopan dan santun. Sedangkan hasil yang di dapat oleh siswa pada mata pelajaran PAI tergolong cukup bagus, tentunya pengetahuan tentang pendidikan akhlak yang di dapat relatif banyak. Maka dari itu siswa yang hasil belajarnya tinggi maka semakin menguasai lebih dalam pendidikan agama Islam dan perilakunya akan lebih baik, karena dalam belajar

diharapkan adanya suatu perubahan perilaku dan penampilan serta pengembangan pribadinya secara keseluruhan. Dengan demikian pencapaian hasil peserta didik pada pendidikan akhlak, tidak hanya diukur lewat angka atau nilai, mestinya diukur dengan totalitas peserta didik sebagai pribadi dan sosial yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Sri, 2020).

Keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu diukur dari seberapa bisa mereka mampu menerapkan nilai-nilai yang tertanam dalam diri mereka ke dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan mereka tidak bisa mudah begitu saja mewujudkannya, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor pembawaan, faktor sifat-sifat keturunan, faktor lingkungan dan adat kebiasaan dan terakhir faktor agama. Namun demikian pada akhirnya pendidikan bagaimanapun bentuk dan jenisnya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat adalah suatu bentuk interaksi sosial, yaitu dalam rangka pembentukan tingkah laku yang diinginkan (Raudatul, 2022)

Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan di kalangan siswa SMA Negeri 4 Kerinci, serta mewawancarai guru yang bersangkutan bahwa rata-rata nilai siswa sudah tuntas. Namun berbeda dengan sikap siswa terkait dengan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang tinggi (dengan nilai rata-rata 80,00) namun sikap religiusitas masih rendah, sebagian siswa kurang rajin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Qur'an, atau berzikir. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akademis tidak selalu mencerminkan praktik keagamaan yang konsisten.

Kemudian terdapat siswa-siswa yang meskipun memiliki nilai PAI yang baik, namun menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap guru. Sikap tidak hormat ini menimbulkan ketidakseimbangan antara pengetahuan keagamaan yang diperoleh dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menunjukkan sikap tidak sopan atau perilaku tidak sesuai dengan ajaran agama dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat mencerminkan ketidakselarasan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki dan praktik kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak kepala sekolah di SMA Negeri 4 Kerinci yang menyatakan bahwa memang religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci masih kurang. Hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang kurang rajin beribadah, ada beberapa siswa yang berperilaku tidak sopan pada guru, dan siswa yang lainnya, sehingga menyebabkan beberapa siswa yang nilai religiusitas kurang sedangkan hasil belajarnya tinggi tapi pengalamannya nilai agamanya kurang, ada juga hasil belajar PAI siswa yang memiliki hasil belajar siswa yang rendah tapi pengalamannya nilai agamanya tinggi.

Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Hasil belajar PAI adalah pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI. Menurut teori dalam jurnal yang publis oleh Fatimah (2020) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dan hasil belajar PAI. Siswa yang memiliki Religiusitas yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar PAI yang tinggi

pula. Hal ini dikarenakan religiusitas dapat memberikan beberapa manfaat berikut: 1). Religiusitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki Religiusitas yang tinggi akan merasa termotivasi untuk belajar agama karena merasa bahwa belajar agama merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. 2). Religiusitas dapat meningkatkan pemahaman materi PAI siswa. Siswa yang memiliki Religiusitas yang tinggi akan lebih mudah memahami materi PAI karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agamanya.

Penelitian oleh Burhan et al. (2020) dengan jurnal *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, yang berjudul hubungan nilai religiusitas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 10 Lubuk Alung. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV dan V di SDN 10 Lubuk Alung. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 31 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman religiusitas siswa maka akan menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan bahwa meskipun begitu, hasil belajar siswa bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh nilai- nilai religiusitas tapi juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, motivasi, perilaku, kebutuhan, minat, emosi, lingkungan dan lain sebagainya. Akan tetapi, nilai-nilai

religiusitas yang baik dapat diperoleh dengan pembentukan, penanaman pembiasaan, dan pengawasan yang baik mulai sejak usia dini.

Melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar khususnya mata pelajaran PAI, religiusitas yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan sebagai bahan dasar dipertimbangkan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah penelitian secara khusus guna menambah wawasan dalam ranah Pendidikan Agama Islam nilai religius sehubungan dengan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Religiusitas memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PAI. Siswa yang memiliki Religiusitas yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar PAI yang tinggi pula. Untuk meningkatkan Religiusitas siswa dan hasil belajar PAI, diperlukan beberapa upaya yang meliputi peningkatan kualitas pembelajaran PAI, pengembangan sarana dan prasarana PAI, peningkatan peran orang tua, dan peningkatan peran masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar PAI siswa memiliki nilai rata-rata yang tergolong tuntas dengan rata-rata nilai KKM siswa adalah 80,00.
2. Namun berbeda dengan sikap siswa terkait dengan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Sebagian siswa kurang rajin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Qur'an..
4. Terdapat siswa-siswa yang meskipun memiliki nilai PAI yang baik, namun menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap guru. Sikap tidak hormat ini menimbulkan ketidakseimbangan antara pengetahuan keagamaan yang diperoleh dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Beberapa siswa menunjukkan sikap tidak sopan atau perilaku tidak sesuai dengan ajaran agama dalam interaksi sehari-hari.
6. Ada beberapa siswa yang nilai religiusitas kurang sedangkan hasil belajarnya tinggi tapi pengalamannya nilai agamanya kurang yang berdampak pada berperilaku tidak sopan pada guru, dan siswa yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada

1. Religiusitas dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang dikemukakan

oleh Sri (2020:12) yaitu pengetahuan agama, keyakinan, pelayanan keagamaan, ibadah pribadi dan pengalaman keagamaan.

2. Pada penelitian ini hasil belajar di fokuskan pada pelajaran akidah akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 4 Kerinci.
3. Dalam penelitian ini dilakukan pada kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 4 Kerinci dengan materi Bab II membiasakan akhlak tepuji dan pada penelitian ini menggunakan nilai ujian pada semester ganjil tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat religiusitas siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci?
3. Bagaimana korelasi antara religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat religiusitas siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci
2. Untuk mengetahui hasil belajara akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci

3. Untuk mengetahui Korelasi religiusitas dengan hasil belajar PAI Siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam mengatasi Hasil belajar Siswa di sekolah.
- b. Bagi Guru PAI, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam mengatasi Religiusitas dengan Hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Kerinci.
- c. Bagi Pimpinan di SMA Negeri 4 Kerinci, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyusunan program Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 4 Kerinci.

G. Defenisi Operasional

Pelitian ini mengkaji tentang Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Agar tidak salah memahami

maksud judul penelitian, penulis akan menjelaskan beberapa kata pokok dari judul berikut ini :

1. Hubungan:

Hubungan dalam konteks ini merujuk pada korelasi atau keterkaitan antara tingkat religiusitas siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka di SMA Negeri 4 Kerinci. Hubungan ini dapat mencakup tingkat positif, negatif, atau tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, hubungan dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan sejauh mana tingkat religiusitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI mereka. Jika terdapat hubungan positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin baik pula hasil belajar PAI mereka. Sebaliknya, jika terdapat hubungan negatif, maka semakin rendah tingkat religiusitas siswa, semakin buruk hasil belajar PAI mereka. Penting untuk mencatat bahwa hubungan dalam penelitian ini tidak menyiratkan adanya hubungan sebab-akibat atau bahwa religiusitas secara langsung mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah terdapat pola hubungan atau keterkaitan antara kedua variabel tersebut di SMA Negeri 4 Kerinci.

2. Hasil belajar

Hasil belajar PAI merujuk pada pencapaian siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi PAI yang diajarkan di

SMA Negeri 4 Kerinci. Definisi operasional dari hasil belajar PAI dapat mencakup indikator seperti nilai ujian, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kemampuan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman konsep-konsep agama yang relevan.

Hasil belajar merupakan gambaran dari sejauh mana siswa telah menguasai materi PAI dan dapat mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, hasil belajar PAI akan diukur dan dianalisis untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan antara tingkat religiusitas siswa dengan pencapaian mereka dalam belajar PAI.

Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data berupa nilai ujian siswa, observasi partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran PAI, dan juga wawancara atau kuesioner untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi PAI. Hasil belajar dalam penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kerinci dan apakah religiusitas siswa berperan dalam pencapaian tersebut.

3. Religiusitas

Religiusitas merujuk pada tingkat keagamaan atau ketekunan siswa dalam mempraktikkan dan menghayati ajaran agama Islam. Definisi operasional dari religiusitas dalam konteks ini dapat meliputi

indikator seperti keaktifan dalam ibadah, pemahaman ajaran agama, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan sikap serta nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam penelitian ini, religiusitas siswa diukur dan dianalisis untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mungkin melibatkan penggunaan indikator-indikator seperti frekuensi melaksanakan shalat, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, pemahaman terhadap konsep-konsep agama Islam, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Pengukuran religiusitas dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuesioner yang menggali sikap, keyakinan, dan praktik keagamaan siswa, serta wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penghayatan agama dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, religiusitas menjadi variabel yang penting untuk dianalisis dalam hubungannya dengan hasil belajar PAI siswa. Tujuan dari pengukuran religiusitas adalah untuk memahami sejauh mana tingkat keagamaan siswa berdampak pada pencapaian mereka dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kerinci.

4. Siswa SMA Negeri 4 Kerinci

Merujuk pada siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Kerinci. Definisi ini mencakup siswa kelas 10, 11, dan 12 yang terdaftar secara resmi di sekolah tersebut. SMA Negeri 4 Kerinci mungkin memiliki

kurikulum yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, yang dijadikan fokus penelitian ini. Sekolah ini dapat memiliki siswa dengan beragam latar belakang, kepercayaan, dan tingkat keagamaan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami korelasi antara tingkat religiusitas siswa dan hasil belajar PAI di SMA Negeri 4 Kerinci.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 4 Kerinci memiliki berbagai fasilitas dan sumber daya pendukung yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan melibatkan partisipasi siswa dan mungkin juga melibatkan guru atau staf sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran dan pengukuran hasil belajar PAI. SMA Negeri 4 Kerinci dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang hubungan antara religiusitas siswa dan hasil belajar PAI dalam konteks sekolah ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Aunurrahman, 2018) Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Hasil dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan

Menurut (Mudjiono, 2021) kata hasil berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi hasil yang berarti hasil usaha. Istilah hasil belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Menurut (Nasrun, 2016) mengartikan hasil belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar

mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut (Mulyadi, 2019) hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator hasil belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

b. Indikator-indikator Hasil Belajar

Menurut (Sutikno, 2019) Indikator-indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, aakhlak siswa, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri tidak cepat bosan kepada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Uno, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu adalah:

1) Faktor-faktor Intern

- a) Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh

kecacatannya itu.

- b) Kecerdasan atau Intelegensi, kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.
- c) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu.
- d) Minat, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.
- e) Perhatian, perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik,

dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi Siswa, motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

g) Sikap Siswa, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor-faktor Ekstern

Menurut (Trianto, 2007) adapun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan

belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

- c) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- d) Lingkungan Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Religiusitas siswa

a. Pengertian Religiusitas siswa

Menurut (Haryanto. Sri, 2020) religiusitas siswa adalah sistem pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarahan hidup dan obyek yang dipuja kepada individu anggota kelompoknya secara pribadi. Religiusitas siswa adalah melakukan suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya

suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

Menurut (Aunurrahman, 2018) Religiusitas siswa adalah seberapa jauh akan pengetahuan, seberapa mantap keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas siswa diidentikkan dengan keberagaman dan keselarasan di dalam melaksanakan suatu ibadah dalam agama yang dianutnya. Religiusitas siswa adalah bentuk manifestasi individu yang di dapat dari hasil pembelajaran keagamaan serta memahami keesan Allah melalui kitab-kitab suci dan meneladani kisah pararasul. Religiusitas siswa adalah suatu cara pandang dari buah pikiran (*mind of sense*) seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam keidupan sehari-hari (Samani, 2016).

Menurut (Haryanto. Sri, 2020) mengungkapkan bahwa Religiusitas siswa adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan

individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya.

Berdasarkan definisi uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Religiusitas siswa adalah segala pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarah hidup terhadap obyek yang ditaati dan diteladani kepada individu baik secara anggota maupun secara berkelompok. Segala pikiran dan tindakan tersebut meliputi ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

b. Indikator Religiusitas siswa Siswa

Menurut (Fathurrahman et al., 2017) mengungkapkan bahwa indikator Religiusitas siswa yaitu sebagai berikut;

a. Dimensi keyakinan beragama siswa

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Dalam islam isi dari dimensi keyakinan

menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka,serta Qadha dan Qadar.

b. Dimensi Praktik Beragama Siswa

(Suyadi, 2013) dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas pada publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatifspontan, informal, khas pribadi. Dalam islam dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, membaca Al Qur an, doa, dzikir dan lain-lain.

c. Dimensi Pengalaman siswa dalam beragama

(Nashir, 2013) dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (suatu masyarakat) yang melihat komunikasiwalaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas

transendental. Dalam islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteran, bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat atau berdoa, perasaan tergetar saat mendengar adzan atau ayat Al Qur an, perasaan bersyukur kepada Allah, dan lain sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan siswa dalam beragama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan , ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahaminya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan amat sedikit. Dalam islam dimensi ini menyangkut tentang pengetahuan tentang isi Al Qur an, pokok-pokok ajaran yang harus diimanai dan dilaksanakan, (rukun iman dan rukun islam), hukum-hukum islam, sejarah islam, dan sebagainya.

e. Dimensi Konsekuensi siswa dalam beragama

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang

dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama. Dalam islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, memaafkan, dan lain sebagainya (Kurniawati, 2018)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas siswa

Menurut (Samani, 2016) religiusitas siswa bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, atau unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas siswa juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas siswa tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Menurut (Mulyasa, 2017) pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, faktor-faktor itu antara lain:

1) Faktor Internal.

Faktor ini di tentukan oleh faktor ekstern dan juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Meliputi aspek kejiwaan lainnya. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh dapat dikategorikan menjadi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Faktor hereditas adalah Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan

terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut keturunan akan berpengaruh dan menentukan keharmonisan.

Tingkat usia adalah berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda. Kepribadian adalah sebagai identitas diri atau jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

Kondisi kejiwaan adalah banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti *schizophrenia*, *paranoia*, *maniac*, dan *infatile autism*. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

2) Faktor Eksternal.

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam Religiusitas siswa dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga,

lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu, dan keluarga merupakan sosok panutan utama bagi seorang individu (Gunawan, 2012)

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dikemukakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. (Raudatul, 2022). Hubungan Antara Religiusitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Lulusan SMA/MA sederajat di Indonesia umumnya yang cenderung sekuler selama ini, menghasilkan masyarakat materialis yang ditunjukkan dengan pola pikir tentang keberhasilan hidup hanya diukur dari harta benda. Pola pikir ini lahirnya oknum yang pintar secara akademik tapi miskin jiwa religiusitasnya. Contohnya pejabat yang korup, pelajar yang sering mencontek, warga yang sering tawuran, orang yang diskriminatif, dll.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan hasil belajar kimia siswa. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan teknik korelasi Spearman Rho. Subjeknya siswa-siswa MAN kelas XI yang berasal dari MAN 11 Jakarta. Pengambilan sampel

menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 101 siswa. Instrumen berupa angket religiusitas sejumlah 15 butir pertanyaan yang merujuk pada instrumen Centrality of Religiosity Scale (CRS) versi Huber & Huber yang sudah banyak digunakan di berbagai Negara. Data hasil belajar berupa nilai Ujian Akhir Semester Genap tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian nilai sig. (1-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,001)

2. (Ikhwan et al., 2018) Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan religiusitas, konsep diri dan hasil belajar siswa kelas XI MTsN Model Makassar berada pada kategori sedang. Berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi product moment menunjukkan r_{xy} nilai R 0,249 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Ini berarti (1) terdapat korelasi antara religiusitas dengan hasil belajar siswa kelas XI MTsN Model Makassar. Sedangkan r_{yz} nilai R 0,214 dan nilai Sig. $0,001 < 0,05$. Ini berarti (2) terdapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar siswa XI MTsN Model Makassar. Pada hasil analisis korelasi partial menunjukkan terdapat korelasi secara positif antara religiusitas dan konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas XI MTsN Model Makassar dengan nilai korelasi sebesar 0,001 dan Sig = $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis terdapat korelasi antara religiusitas dan konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas XI MTsN Model Makassar diterima.

3. (Muhammad, 2017) dengan judul Hubungan Religiusitas Dengan Hasil belajar Pada Siswa Kelas XI Smu Negeri 5 Surakarta. Terdapat korelasi

negatif yang bermakna antara tingkat religiusitas dengan hasil belajar siswa kelas XI SMU 5 Surakarta dengan kekuatan korelasi lemah. Direkomendasikan siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional meningkatkan tingkat religiusitasnya untuk mengurangi rasa hasil belajar yang muncul. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, korelasi religiusitas dan tempat penelitian variabel hubungan religiusitas dengan hasil belajar sedangkan persamaannya adalah hasil belajar dalam menghadapi pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek: Alquran hadis, Fikih, Akidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Penjelasan Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai atau pedoman, ternyata belum mewarnai lingkungan dan atmosfer kehidupan sekolah pada umumnya. Faktanya perubahan tata nilai kehidupan masyarakat telah membawa dampak yang penting. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah lemahnya keyakinan keagamaan atau religiusitas masyarakat. Keadaan ini berlawanan dengan ajaran Islam sekaligus tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Maris et al., 2019).

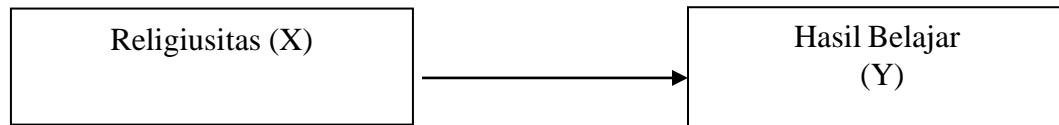
Religiusitas itu sendiri merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (Harianti, 2022). Adapun menurut (Masripah, 2022) adapun Nilai

religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas seseorang, menurut ada dua; pertama faktor internal kejiwaan manusia yaitu kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Kedua faktor eksternal, yaitu segala faktor yang dapat mempengaruhi sikap religiusitas seseorang seperti cerita Nabi dan Rasul yang dapat menjadi teladan, berbagai ritual yang dijalankan oleh masyarakat, pengaruh teknologi dan lain sebagainya (Zainuddin, 2021)

Menurut (Maisaroh, 2019) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu: *pertama*, faktor internal atau faktor-faktor yang ada dalam diri siswa seperti inteligensi, kecerdasan, minat, sikap, emosi, motivasi, gaya belajar dan kondisi fisik dari peserta didik itu sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : Religiusitas

Y : Pretasi Belajar Akhlak

→ : Hubungan

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:58) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan mengenai hal yang telah diungkapkan di atas maka dapat diperoleh hipotesis adalah

1. Ho: Tidak terdapat Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci.
2. Ha: Terdapat Hubungan Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang secara primier menggunakan paradigma *postpositivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistic (Saifuddin, 2021).

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Menurut (Arikunto, 2018) dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variable ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Arikunto, 2018) penelitian korelasional (*Correlational*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel yaitu mengenai dengan Korelasi religiusitas dengan hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Moleong, 2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Arikunto, 2017) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan” (Arikunto, 2018). Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci yang berjumlah 48 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 : Data Populasi penelitian Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPA	12	12	24
XI IPS	14	10	24
Jumlah			48

Sumber Data: Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci Tahun 2023

2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Desiana, 2012)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Arikunto, 2017) penentuan sampel secara purposif dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut (Arikunto, 2018) menjelaskan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Prosedur pengambilan sampel, ada beberapa pertimbangan-pertimbangan dalam memilih sampel yaitu:

- a. Memilih sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian

Sekolah yang dipilih pada penelitian adalah SMA Negeri 4 Kerinci berdasarkan pertimbangan merupakan dilihat dari segi siswa banyak yang kurang ikut kegiatan keagamaan disekolah berakibatkan pada prestasi belajar siswa menurun. Keseluruhan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kerinci memiliki nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI yang tergolong rendah.

- b. Memilih tingkatan kelas sampel penelitian

Tingkatan kelas yang dipilih adalah siswa kelas XI IPS yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 4 Kerinci, alasan dipilih siswa kelas XI IPS adalah karena siswa kelas XI IPS memiliki tingkat prestasi belajar yang kurang tuntas. Hal ini berasal dari nilai ujian.

c. Memilih sampel yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen

Setelah tingkatan kelas ditentukan, selanjutnya ditentukan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) tingkat keterlambatan tinggi, (2) malas dalam belajar, (3) tidak serius dalam belajar, (4) sering bolos, (5) kurang aktif dalam belajar, dan (6) sering keluar pada waktu jam pelajaran. (7) Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak bersemangat atau kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar,. (8) Siswa tidak sopan dalam berbicara atau berinteraksi baik dengan guru maupun dengan temannya. (9) Siswa tidak hormat kepada guru sebagai wujud dari karakter religius terhadap orang lain. (10). Kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan sholat baik di sekolah maupun di rumah. (11) Kurangnya rasa toleransi siswa bahkan ada juga siswa yang berkelahi di sekolah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dan masukan dari guru PAI maka terpilih kelas XI IPS berjumlah 24 orang siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan alasan karena kelas XI IPS tersebut cocok dengan pertimbangan-pertimbangan di atas.

D. Variabel Penelitian

Menurut (Sudjana, 2019) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi yang menjadi variabel dalam penelitian ini ada dua variabel meliputi:

1. Variabel Independen (Variabel bebas). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas
2. Variabel Dependen (Variabel terikat). Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Syakirman, 2016)

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan

persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2017)

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah skala variabel X dan skala variabel Y. Menurut Riduwan (2014:13) skala adalah stimulus atau daftar pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur serta mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Skala dalam penelitian ini memiliki format respon dengan empat alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon jawaban model *Likert* (Sugiyono, 2018)

Menurut (Sugiyono, 2019) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Format respon jawaban skala variabel X dan skala variabel Y berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Peneliti tidak menggunakan pilihan jawaban tengah “N” (Netral).

Sebaran item-item nilai religiusitas dapat dilihat pada tabel yang berisi aspek-aspek nilai religiusitas dan distribusi item dibawah ini:

Tabel 3.2: Blue Print Skala Nilai Religiusitas

No.	Aspek	Jumlah Item	Jumlah
1.	Keyakinan beragama siswa	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12	12
2.	Praktik Beragama Siswa	13,14,15,16, 17,18	6
3.	Pengalaman siswa dalam beragama	19,20, 21,22,23,24, 25,26,27,28	10
4	Pengetahuan siswa dalam beragama	29,30,31,32, 33	5
5	Konsekuensi siswa dalam beragama	34,35,36, 37,38	5
Jumlah Total			38

Menurut (Hadi, 2018) apabila pilihan jawaban tengah disediakan, maka subjek akan cenderung memilih jawaban tengah, sehingga data mengenai perbedaan di antara subjek menjadi kurang informatif dan sikap subjek yang sebenarnya tidak dapat diketahui secara jelas. Kriteria pemberian skor untuk skala variabel X dan skala variabel Y dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3: Kriteria Pemberian Skor

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favourabel</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourabel</i>	1	2	3	4

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah:

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Emzir., 2016)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Siyoto, 2019). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui program *SPSS (Statistical product servis solusion)* versi 25.00.

- 1) Jika $r_0 > r_{tabel}$: instrumen dikatakan valid.
- 2) Jika $r_0 < r_{tabel}$: instrumen dikatakan tidak valid

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaedah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (Margono, 2017). Untuk mempermudah uji validitas menggunakan bantuan SPSS versie 25.

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas

Item	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,531	>	0,361	Valid
2	0,755	>	0,361	Valid
3	0,531	>	0,361	Valid
4	0,721	>	0,361	Valid
5	0,411	>	0,361	Valid
6	0,629	>	0,361	Valid
7	0,755	>	0,361	Valid
8	0,411	>	0,361	Valid
9	0,629	>	0,361	Valid
10	0,475	>	0,361	Valid
11	0,504	>	0,361	Valid
12	0,531	>	0,361	Valid
13	0,531	>	0,361	Valid
14	0,755	>	0,361	Valid
15	0,531	>	0,361	Valid
16	0,721	>	0,361	Valid
17	0,411	>	0,361	Valid
18	0,629	>	0,361	Valid
19	0,755	>	0,361	Valid
20	0,411	>	0,361	Valid
21	0,629	>	0,361	Valid
22	0,475	>	0,361	Valid
23	0,504	>	0,361	Valid
24	0,531	>	0,361	Valid

25	0,431	>	0,361	Valid
26	0,555	>	0,361	Valid
27	0,532	>	0,361	Valid
28	0,822	>	0,361	Valid
29	0,411	>	0,361	Valid
30	0,362	>	0,361	Valid

Sumber: Data di Olah Lampiran 3

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui bahwa seluruh item questioner variabel tingkat karakter religiusitas dengan hasil belajar PAI dinyatakan valid karena semua item kuesioner baik di ketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Hasil kuesioner tingkat kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak yang dinyatakan valid selanjutnya bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian karena instrumen dianggap sudah mampu mengukur apa yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliable apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,6$. Adapun cara yang ditempuh untuk menguji kehandalan instrumen ini adalah dengan menggunakan rumus alpha, karena untuk mencari realibilitas soal dalam bentuk angket digunakan rumus *cronbach alpha*, rumus ini digunakan dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Realibilitas

K = Banyaknya item

$\sum Si^2$ = Jumlah Varian setiap item

St^2 = Varians Total

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Alpha < Standardized item alpha = reliabel
- 2) Alpha > Standardized item alpha = tidak reliabel

Atau Alpha > r_{tabel} reliabel, dan < r_{tabel} = tidak reliable

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	> <	Cut Off	Hasil
0,856	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data di Olah Lampiran 3

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa nilai *Cronbach's alpha* maka dapat di simpulkan variabel kuesioner dinyatakan sudah **Reliabel** hal ini menunjukkan bahwa Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat bekerja, dipercaya dan diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Santoso, 2018) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah

tersedia. Misalnya akan penguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*, dan bila ditanya *interval* atau *ratio* digunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

a. Deskripsi Data

Menurut (Prayitno, 2019) data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Pendeskripsian data dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah pada siswa laki-laki dan perempuan serta pada siswa di sekolah negeri dan swasta. Nilai rata-rata, median (kuartil, desil, persentil) dan modus adalah nilai-nilai yang mewakili pemusatan sekelompok data. Kecenderungan nilai suatu variabel dalam instrumen digunakan skor rata-rata (Mean) dan simpangan baku ideal (standar deviasi) tiap variabel. Menghitung skor rata-rata ideal (M_i) = (skor tertinggi + skor terendah), sedangkan standar deviasi ideal (SD_i) = (skor tertinggi - skor terendah). Kecenderungan skor tiap variabel dibagi menjadi empat kelompok, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - 152$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-107) - (ST - 129)$	Tinggi
3.	$(ST-84) - (ST - 106)$	Sedang
4.	$(ST - 61) - (ST - 83)$	Rendah
5.	$\leq ST - 38$	Sangat Rendah

Sumber : (Saleh, 2018)

Untuk melihat kategori kecenderungan variabel, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata ini kemudian dapat dikategorikan sesuai dengan interval skor yang dimilikinya sesuai dengan interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas (Saleh, 2018)

b. Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal, untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak yaitu jika signifikan $\leq 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikan $> 0,05$ data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS versi 24.0 (Prayitno, 2019)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear. Pengujian pada IBM SPSS 25.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) $< 0,05$ (Riduwan, 2013)

c. Uji Korelasi

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan (Riduwan, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Uji hipotesis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika $p < 0,01$ maka dikatakan kedua variabel penelitian mempunyai kontribusi hubungan yang signifikan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan computer IBM SPSS 25.0. Korelasi *Product Moment (Pearson)* dilambangkan dengan simbol (r) yang memiliki nilai tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti nilai r akan disesuaikan dengan nilai tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8. Interpretasi Korelasi Nilai r

Skor	Klasifikasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber:(Riduwan, 2016)

Selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci

Religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah, sangat tinggi dan sangat rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dalam melihat Religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci menggunakan aplikasi SPSS versi. 25. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Religiusitas Siswa

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	38-60	0	0%
Rendah	61-83	0	0%
Sedang	84-106	1	4%
Tinggi	107-129	20	83%
Sangat tinggi	130-152	3	13%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data di Olah Lampiran 6

Berdasarkan tabel tabel 4.1. di atas diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang menunjukkan bahwa sangat rendah (0%): Tidak ada satupun

yang termasuk dalam kategori ini. Ini menunjukkan bahwa tidak ada individu yang memperoleh skor dalam rentang 38-60. Rendah (0%): Sama seperti kategori Sangat Rendah, tidak ada yang termasuk dalam kategori ini, menunjukkan bahwa tidak ada individu yang memperoleh skor dalam rentang 61-83. Sedang (4%): Terdapat satu yang masuk ke dalam kategori ini. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari total observasi memperoleh skor dalam rentang 84-106. Tinggi (83%): Kategori ini memiliki frekuensi yang paling tinggi, yaitu 20 observasi. Persentase 83% menunjukkan bahwa mayoritas (lebih dari tiga perempat) dari total observasi memperoleh skor dalam rentang 107-129. Sangat Tinggi (13%): Terdapat tiga observasi yang termasuk dalam kategori ini, menunjukkan bahwa 13% dari total observasi memperoleh skor dalam rentang 130-152.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa mayoritas siswa memperoleh skor dalam kategori Tinggi, dengan persentase sebesar 83%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu memiliki skor yang tinggi dalam rentang 107-129. Sedangkan, tidak ada individu yang memperoleh skor dalam kategori Sangat Rendah dan Rendah.

2. Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kerinci, penulis mengambil nilai dari guru bidang studi pendidikan agama Islam dari nilai dari hasil ujian. Adapun hasilnya dari nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai Siswa

NO	NAMA	NILAI	KET
1	ADLIRAHMANPUTRA	85	Tuntas
2	AL FADRI	90	Sangat Tuntas
3	ALZI ANDREA	85	Kurang Tuntas
4	AUFA AHMATFIKRI	85	Tuntas
5	AURIL FALENSIA	70	Kurang Tuntas
6	AZALISANDRA LUBIS	70	Tuntas
7	CINTAWITRALAURA	75	Tuntas
8	DIO RIAN PRATAMA	80	Tuntas
9	DWI SYIFA AMELIA	80	Tuntas
10	ENIRAHAYU NINGSIH	75	Kurang Tuntas
11	HAMADALDIGUNAWAN	80	Tuntas
12	IKTIARKURNIAWAN	80	Tuntas
13	JELSI AMIZA	80	Tuntas
14	KELVINGUSTI RANDA	80	Tuntas
15	LEGA FELZA PUTRI	90	Tuntas
16	MUHAMMADRASYID	85	Tuntas
17	NAUFALADITIA	80	Tuntas
18	PARELSAPUTRA	85	Tuntas
19	RAFIAFSAL	75	Kurang Tuntas
20	RAHMA DEWISAFITRI	75	Kurang Tuntas
21	RUBENAFARA	75	Kurang Tuntas
22	SOFIA ELIZHA	75	Kurang Tuntas
23	VIKRIANDRIAPUTRA	80	Tuntas
24	VONNY YULIA	85	Tuntas
	Rata-Rata	80,00	Tuntas

Sumber: Data di Olah Lampiran 5

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pada tabel 4.2 di atas bahwa hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kerinci dari 24 orang siswa diperoleh nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 80,00. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki kinerja yang cukup baik. Tuntas: Terdapat 16 siswa yang

dinyatakan "Tuntas" dengan nilai di atas atau sama dengan 75. Sangat Tuntas: Hanya satu siswa yang mendapat keterangan "Sangat Tuntas" dengan nilai 90. Kurang Tuntas: Ada tujuh siswa yang dinyatakan "Kurang Tuntas" dengan nilai di bawah 75. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (16 dari 24 siswa) telah mencapai standar kelulusan yang ditetapkan, yaitu nilai di atas atau sama dengan 75. Namun, terdapat beberapa siswa (7 dari 24 siswa) yang masih perlu meningkatkan hasil belajar mereka agar dapat memenuhi standar kelulusan tersebut. Hasil hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Hubungan antara Religiusitas dengan hasil Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 4 Kerinci

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antar variabel penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Priyatno (2013) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 25.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56389590
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.172
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data di Olah Lampiran 7

Berdasarkan uji analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data diperoleh nilai Asymp.Sig = 0,475 menunjukkan bahwa $0,475 > 0,05$, artinya data distribusi data normal. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno,2013). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 25.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			943.833	19	49.675	3.340	.125
Hasil Belajar PAI Siswa * Religiusitas	Between Groups	Linearity	12.385	1	12.385	.833	.000
		Deviation from Linearity	931.449	18	51.747	3.479	.118
	Within Groups		59.500	4	14.875		
Total			1003.333	23			

Sumber: Data di Olah Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai $F = 3,340$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000 < 0,05$ artinya varian pada skala religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci tergolong linier. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2013). Pengolahan data penelitian tentang korelasi antara religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci kepada 24 orang Siswa. Hasil perhitungan uji korelasi analisis data statistik *nonparametris* dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 25,0. Hasil dari korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Korelasi

Correlations			
		Religiusitas	Hasil Belajar Siswa
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.442
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	24	24
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.442	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	24	24

Sumber: Data di Olah Lampiran 7.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel Religiusitas dengan hasil belajar siswa dengan besarnya nilai koefisien korelasi signifikansi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika religiusitas tinggi, maka hasil belajar PAI siswa akan tinggi, sebaliknya jika religiusitas rendah, maka hasil belajar PAI siswa akan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi didapatkan $p = 0,003 < 0,05$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Hasil perhitungan uji metode korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Sumbangan Efektif

Besar sumbangan variabel Religiusitas terhadap variabel hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikali dengan

100%. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KP = r^2 \cdot 100\%}$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan
r = Nilai Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,442^2 \times 100 \% \\ &= 0,442 \times 100 \% \\ &= 19,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, besarnya sumbangan koefisien determinan karakter religiusitas terhadap hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 19,53%, sedangkan sisanya sebesar 80,47% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa meliputi:

- 1). **Faktor Motivasi:** Motivasi siswa dalam mempelajari materi PAI dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar mereka.
- 2). **Metode Pembelajaran:** Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.
- 3). **Dukungan Keluarga:** Dukungan dari keluarga dalam membentuk lingkungan yang kondusif untuk belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.
- 4). **Faktor Lingkungan Sekolah:** Lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun iklim belajar, juga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.
- 5). **Kemampuan Mengelola Waktu:** Kemampuan siswa dalam

mengelola waktu belajar mereka juga merupakan faktor penting. 6). **Kualitas Guru:** Kualitas pengajaran guru PAI juga memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Guru yang kompeten, berdedikasi, dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil perhitungan uji metode korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat pada lampiran 7.

B. Pembahasan

1. Religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan olahan data hasil angket tentang religiusitas siswa dari 24 orang siswa mayoritas siswa memperoleh skor dalam kategori Tinggi, dengan persentase sebesar 83%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu memiliki skor yang tinggi dalam rentang 107-129. Sedangkan, tidak ada individu yang memperoleh skor dalam kategori Sangat Rendah dan Rendah.

Tingkat religiusitas siswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa baik siswa mengetahui, memahami ajaran agama Islam, meyakini, dan menghayati ajaran tersebut sehingga terimplementasi dalam perilaku ibadah ritual dan ibadah sosial. Definisi ini mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas dari (Ahmadi, 2020) yaitu pengetahuan, penghayatan, keyakinan, praktik ritual keagamaan dan perilaku sosial.⁴ Praktik perilaku sosial yang negatif seperti menyontek, tawuran, melakukan hubungan seksual di luar pernikahan, dan perilaku negatif

lainnya dapat dihindari dari sejumlah faktor seperti pengetahuan keagamaan yang baik, penghayatan dan keyakinan agama yang kuat dan praktik ritual keagamaan.

Siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan, penghayatan dan keyakinan baik akan nilai-nilai ajaran agama diduga akan mempunyai praktik ritual (ibadah) keagamaan yang baik. Ada keterkaitan antara ibadah ritual (seperti shalat, puasa, dan lainnya) dan praktik keagamaan sosial (seperti menghormati guru, orang tua, teman, dan menghindari perilaku negatif). Ibadah ritual menggambarkan hubungan ketaatan siswa dengan Tuhan yang seharusnya mendorong siswa berperilaku sosial baik serta menghindari perilaku negatif. Siswa merasa Tuhan hadir dalam kehidupan sehari-hari (Haryanto. Sri, 2020).

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan pintu gerbang siswa memperoleh pengetahuan nilai-nilai keislaman selain dari orang tua. Semakin tinggi tingkat pengetahuan agama Islam, maka siswa akan semakin paham mengenai konsep dasar Islam baik rukun iman, rukun islam, akhlak dan muatan nilai-nilai keislaman lainnya. Nilai-nilai keislaman tersebut akan membentuk pola keyakinan dan penghayatan ajaran agama sehingga akan menjadi pengendali terhadap perilaku dan akhlak siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Beberapa upaya telah dilakukan pihak madrasah di dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik baik melalui proses

belajar mengajar di dalam kelas maupun melalui kegiatan keagamaan serta dengan berbagai pendekatan seperti berupaya meningkatkan disiplin beribadah siswa, melalui keteladanan dalam pembentukan Akhlaqul karimah siswa, pembiasaan dalam beribadah, berupaya menegakkan aturan-aturan dan tata tertib madrasah serta pembentukan suasana/lingkungan religius di madrasah dan menjalin kerja sama sekolah dengan orang tua siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi upaya tersebut. Adapun faktor tersebut berasal dari faktor guru, peserta didik itu sendiri, dan faktor orang tua/keluarga.

2. Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci

Hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kerinci diketahui bahwa mayoritas siswa (16 dari 24 siswa) telah mencapai standar kelulusan yang ditetapkan, yaitu nilai di atas atau sama dengan 75. Namun, terdapat beberapa siswa (7 dari 24 siswa) yang masih perlu meningkatkan hasil belajar mereka agar dapat memenuhi standar kelulusan tersebut.

Pengetahuan dan hasil belajar meningkat sebagai hasil dari profesionalitas kerja guru, dapat membentuk para siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dalam segala hal serta berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Indikator-indikator utama adanya hasil belajar siswa yang baik dapat dilihat dari nilai raport tinggi (dengan ukuran di atas 7.00/dalam bentuk kognitif), perilaku hidup dalam membangun

komunikasi dengan berbagai elemen siswa (dengan ukuran afeksional) dan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan perilaku siswa (dimensi psikomotorik), dalam melaksanakan seluruh kemampuan siswa (Ahmadi, 2020)

Menurut tipe-tipe hasil belajar bidang kognitif akan mencakup aspek- aspek pada penguasaan intelektual. Dalam hal ini siswa dituntut dapat menguasai apa yang diajarkan secara intelektual baik hafalan, pemahaman dan penerapan maupun penguraian. Seperti siswa mampu menghafal dan memahami tentang pendidikan agama Islam, mampu mengerjakan materi pendidikan agama Islam yang sudah diberikan.

3. Korelasi Religiusitas dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) artinya, hipotesis diterima, yang menyiratkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Besarnya sumbangan koefisien determinan karakter religiusitas terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 19,53%. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religiusitas memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa, antara lain: 1). Faktor Motivasi: Tingkat motivasi siswa untuk belajar PAI dapat memengaruhi keterlibatan dan kualitas belajar mereka. 2). Metode Pembelajaran: Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan

oleh guru PAI dapat memengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. 2). Dukungan Keluarga: Dukungan dan lingkungan keluarga yang kondusif dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar PAI. 3). Faktor Lingkungan Sekolah: Kualitas lingkungan belajar di sekolah, seperti fasilitas dan atmosfer pembelajaran, juga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. 4). Kemampuan Mengelola Waktu: Kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan mengelola jadwal belajar mereka dapat memengaruhi kinerja akademik mereka. 5). Kualitas Guru: Kompetensi dan kualitas guru PAI dalam menyampaikan materi dan memberikan bimbingan kepada siswa juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Menurut Rusman (2021) faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan persepsi kompetensi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Teori-teori lain, seperti teori belajar sosial dari Slameto (2020) juga menekankan peran lingkungan dan faktor sosial dalam pembentukan perilaku dan hasil belajar.

Menurut teori Indra (2020) menekankan bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat memengaruhi perilaku, sikap, dan proses kognitifnya dalam belajar. Religiusitas, sebagai dimensi spiritual individu, mencakup keyakinan, praktik keagamaan, dan pengalaman spiritual. Dalam konteks pembelajaran PAI, tingkat religiusitas siswa dapat memengaruhi motivasi, minat, dan keterlibatan mereka dalam mempelajari materi agama. Siswa yang lebih religius mungkin memiliki

motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk belajar PAI karena mereka melihat pendidikan agama sebagai bagian penting dari pengembangan spiritual dan moral mereka.

Individu yang lebih religius cenderung memiliki sifat-sifat yang positif, seperti moralitas yang tinggi, kemandirian, ketekunan, dan sikap positif terhadap pendidikan. Dalam konteks hasil belajar PAI, siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mungkin memiliki kualitas-kualitas ini, yang dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka. Mereka mungkin lebih fokus, bertanggung jawab, dan tekun dalam mempelajari materi agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Teori dukungan sosial dan religiusitas. Teori ini menekankan bahwa lingkungan sosial, termasuk dukungan keluarga dan lingkungan sekolah, dapat memengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Dukungan sosial dari keluarga dan komunitas agama dapat memperkuat dan memelihara aspek-aspek keagamaan individu, seperti keikutsertaan dalam ibadah dan praktik keagamaan lainnya. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan komunitas agama mereka mungkin cenderung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencapaian akademik mereka

Teori pemahaman dan penghayatan materi agama. Menurut Burhan (2021) menekankan bahwa penghayatan dan pemahaman yang

mendalam terhadap materi agama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran agama. Siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mungkin memiliki minat yang lebih besar dalam memahami dan menghayati ajaran agama, yang dapat membantu mereka dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pencapaian akademik yang lebih tinggi dalam pelajaran PAI.

Penelitian terdahulu yang hamir sama dengan penelitian ini adalah pemnelitian dari Supriadi (2020): Menemukan hubungan positif antara religiusitas dan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Wulandari (2021): Tidak menemukan hubungan yang signifikan antara religiusitas dan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Semarang. Romadhoni (2022): Menemukan hubungan positif antara religiusitas dan hasil belajar PAI di MTs Negeri 3 Surakarta.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Dengan mengetahui bahwa religiusitas memiliki korelasi positif dengan hasil belajar PAI, sekolah dan pihak terkait dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa, seperti motivasi, metode pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kemampuan mengelola waktu, dan kualitas guru. Oleh karena

itu, pendekatan holistik dan berbasis bukti diperlukan dalam perancangan strategi untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci.

Korelasi antara religiusitas siswa dan hasil belajar PAI merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan Islam. Temuan penelitian, dukungan dari teori-teori pendidikan dan psikologi, serta hasil penelitian terdahulu menegaskan pentingnya faktor ini dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengambil langkah-langkah yang mendukung dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang hubungan antara religiusitas dan hasil belajar PAI, tetapi juga menekankan urgensi dari implementasi strategi pendidikan agama yang efektif untuk pengembangan siswa secara holistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian, yaitu:

1. Religiusitas siswa di SMA Negeri 4 Kerinci bahwa tingkat religiusitas secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 83%.
2. Hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kerinci diketahui bahwa dari 24 siswa semuanya tuntas dengan nilai rata-rata dengan nilai rata-rata 80,00 dengan kategori tuntas hasil tersebut adalah merupakan nilai dari hasil ujian.
3. Hasil uji korelasi didapatkan $p = 0,003 < 0,05$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima artinya bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Besarnya sumbangan koefisien determinan karakter religiusitas terhadap hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 19,53%, sedangkan sisanya sebesar 80,47% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa meliputi: 1). Faktor Motivasi: 2). Metode Pembelajaran: 3). Dukungan Keluarga: 4). Faktor Lingkungan Sekolah: 5). Kemampuan Mengelola Waktu: 6). Kualitas Guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik dan pengajar di sekolah terutama empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.
2. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru agama SMA Negeri 4 Kerinci untuk lebih mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar agar mencapai hasil yang lebih baik lagi.
3. Melihat hasil penelitian, bahwa Religiusitas agama memberikan kontribusi sebesar 19,53% terhadap hasil belajar PAI siswa maka kepada peneliti yang lain untuk mengkaji atau meneliti faktor penyebab lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi, A. (2020). *Stratei Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunko, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gung Persada.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta, .
- Aunurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, A. M. (2012). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Fathurrahman, P., Suryana, & Fatriany, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. . Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. (2018). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Hakim, A., & Mubarak, J. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Semarang: Toha Putra.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianti. (2022). Hubungan antara Perilaku dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas Tinggi MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Pendidikan Agama Islam*, 1(125–688), 12–14.
- Haryanto. Sri. (2020). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hidayatullah, M. F. (2015). *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Ibrahim. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Ikhwan, Sari, & Intan. (2018). Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Terpuji Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Agama Islam*, 1(125–866), 18–22.
- Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam/*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Maisaroh. (2019). Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTsN Sumberagung. *Pendidikan Agama Islam*, 1(125–6888), 12–15.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maris, Lufri, & Inggar. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Raudlatut Thalabah Kediri. *Agama Islam*, 1(255–5588), 12–18.
- Masripah. (2022). “Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Mu. *Agama Islam*, 1(12–58), 12–19.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Muhammad, A. N. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Saling Menghargai Siswa Kelas VI Di Mi Negeri Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017. *Agama Islam*, 1(125–688), 12–18.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: IKAPI.

- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Multi Presindo.
- Nasrun, S. (2016). *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekeri*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Prayitno, D. (2012). *Paham Analisa Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Raudatul. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Al-Washliyah Perbutulan Sumber – Cirebon. *Agama Islam*, 1(125–8666), 12–15.
- Riduwan. (2013). *Dasar Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Saleh, S. (2018). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Widya Puspita.
- Samani, M. dan H. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. (2018). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Siyoto. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising. .
- Sudiyono. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Sujanto, A. (n.d.). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Sujanto, A. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Supriadie, D. D. D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda.

- Sutikno, M. Sobri. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect, .
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Trianto. (2007). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Tim Hasil Pustaka.
- Uno, B. , H. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Kreasindo Mediacita.
- Yahya, U. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Menngungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam tarekat Naqsyabandiyah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. A. (2019). *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zainuddin. (2021). Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Terhadap Guru di MA, Syekh Yusuf Sungguminas. *PAI*, 1(122–56), 12–18.

Lampiran 1

KUESIONER UJI COBA PENELITIAN

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI



Oleh:

**MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023**

**KUESIONER UJI COBA PENELITIAN
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

A. Pengantar

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan **Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci.**

Respon pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda merespon ini sesuai dengan kondisi diri anda sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Respon yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan prestasi anda di sekolah dan atau hal-hal lainnya yang akan merugikan anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu Anda diminta untuk merespon secara jujur, apa adanya, dan sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. semua data, jawaban atau keterangan yang Anda berikan dalam kuesioner ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda merespon kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Sungai Penuh, 2023
Peneliti,

**MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083**

KUESIONER

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilih respon yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda conteng (\checkmark) pada kolom pilihan.

SS : Bila anda **Sangat Setuju**

S : Bila anda **Setuju**

TS : Bila anda **Tidak Setuju**

STS : Bila anda **Sangat Tidak Setuju**

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai bentuk tubuh saya saat ini		\checkmark		

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No. Absen :

KUESIONER RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF RESPON			
		SS	S	TS	STS
Keyakinan					
1.	Saya meyakini bahwa alam semesta tercipta karena Allah SWT.				
2.	Saya meyakini bahwa tata suryaberjalan dengan sendirinya.				
3.	Saya percaya bahwa ada malaikat Raqib dan Atid yang mencatat amal baik dan buruk manusia.				
4	Saya percaya bahwa malaikat adalah makhluk yang hanya adadalam dongeng ataupun kisah fiktif.				
5	Saya meneladani dan mencontoh perilaku Rasul				
6	Saya mengidolakan artis.				
7	Saya menjalani hidupsesuai dengan petunjuk Al Qur an				
8	Saya menjalani hidupsesuai dengan keinginan saya.				
9	Saya bersyukur atas ketetapan dantakdir Allah yang diberikan kepada saya merupakan ketetapan yang baik.				
10	Saya percaya pada ramalan, zodiak, kartu tarot yang diramalkan oleh peramal.				
11	Saya percaya alam semesta beserta isinya akan hancur suatu saat nanti				
12	Saya yakin bahwa hari kiamat bukanlah hari pembalasan bagi manusia.				
Dimensi Praktik Agama					
13	Saya melaksanakan sholat fardhu waktu setiap hari				
14	Saya merasa terbebanimelaksanakan sholat fardhu 5 kalidalam sehari.				
15	Saya berpuasa satu bulan penuhpada bulan Ramadhan.				
16	Saya membatalkan puasa saatmerasa lapar.				
17	Saya berdoa dan berdzikir setiap hari, terutama setelah melaksanakan sholat.				
18	Setelah melaksanakan sholat saya langsung pergi untuk melanjutkanrutinitas saya, tanpa berdo a dan berdzikir.				
Dimensi Pengalaman siswa dalam beragama					
19	Saya membaca Al Qur an setiaphari.				
20	Saya bosan mendengarkan bacaanAl Qur an.				

21	Saya membantu teman yang sedang kesusahan.				
22	Saya merasa repot membantuteman.				
23	Saya memamafkan kesalahanteman kepada saya, tanpa menunggu ucapan maaf.				
24	Saya benci dengan teman yangmenghina saya				
25	Saya mengembalikan benda yangsaya pinjam kepada pemiliknya.				
26	Saya mengambil benda yangbukan hak saya.				
27	Saya jujur dalam berkata dengansiapapun.				
28	Saya mengerjakan ujian dengan mencontek dan bekerjasama dengan teman.				
Dimensi Pengetahuan siswa dalam beragama					
29	Saya ingin mengetahui kandungandari beberapa surat dalam Al Qur an.				
30	Saya tertarik dengan film ataunovel.				
31	Saya belajar setiap hari karena saya tahu menuntut ilmu hukumnya wajib.				
32	Saya acuh terhadap perintah maupun larangan bagi seorang muslim				
33	Setiap saya merasakan kesusahan ataupun berada dalam kesusahan Allah selalu menolong saya.				
Konsekuensi siswa dalam beragama					
34	Saya merasa Allah membiarkansaya berada dalam kesusahan.				
35	Saya senang mendengarkan laguislami.				
36	Tidak ada ketentraman dan kebahagiaan yang saya rasakan setelah melaksanakan sholat.				
37	Saya merasa bahagia menjadi diri saya sendiri, dan saya bersyukur karenanya.				
38	Saya merasa iri dengan teman-teman saya				

TABULASI DATA UJI COBA RELIGIUSITAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	JUMLAH	
1	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	1	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	1	106	
2	4	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	91	
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	102	
4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	4	2	4	1	3	2	3	3	4	2	4	1	3	2	4	1	100
5	4	4	4	1	4	3	4	2	4	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	1	3	2	1	3	2	2	110	
6	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	1	4	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3	2	98	
7	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	4	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	2	99		
8	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	100	
9	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	1	2	3	4	1	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	4	1	101	
10	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	123	
11	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	3	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	114	
12	4	3	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	1	4	1	112
13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	4	1	4	1	4	2	3	1	4	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	105	
14	4	4	4	4	2	1	2	3	4	1	4	1	2	1	2	1	2	2	3	1	3	1	3	2	4	1	2	3	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	96	
15	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	1	4	3	109	
16	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	103	
17	4	4	4	1	3	2	3	3	3	2	4	2	4	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	3	2	3	2	4	1	3	1	4	2	100	
18	4	3	3	1	3	2	3	2	4	1	4	1	4	1	2	1	3	2	3	1	4	1	3	3	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	91	
19	4	1	4	1	3	3	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	99	
20	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	1	3	2	3	1	3	1	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	103	
21	4	2	4	1	3	3	3	3	4	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	101	
22	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	3	4	1	3	3	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	104	
23	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	125	
24	4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	4	1	4	2	1	3	2	3	1	3	2	4	1	3	1	4	2	3	1	3	1	4	1	3	4	4	4	2	100	
25	4	3	4	1	4	1	4	3	4	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3	2	101	
26	4	3	4	2	4	3	3	3	3	1	4	1	4	1	4	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	103	
27	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3	1	103	
28	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	1	3	1	4	2	3	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	106
29	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	1	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	1	114	
30	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	1	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	1	106	



Lampiran 3

Lampiran Uji Validitas Tingkat Religiusitas

Item	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,531	>	0,361	Valid
2	0,755	>	0,361	Valid
3	0,531	>	0,361	Valid
4	0,721	>	0,361	Valid
5	0,411	>	0,361	Valid
6	0,629	>	0,361	Valid
7	0,755	>	0,361	Valid
8	0,411	>	0,361	Valid
9	0,629	>	0,361	Valid
10	0,475	>	0,361	Valid
11	0,504	>	0,361	Valid
12	0,531	>	0,361	Valid
13	0,531	>	0,361	Valid
14	0,755	>	0,361	Valid
15	0,531	>	0,361	Valid
16	0,721	>	0,361	Valid
17	0,411	>	0,361	Valid
18	0,629	>	0,361	Valid
19	0,755	>	0,361	Valid
20	0,411	>	0,361	Valid
21	0,629	>	0,361	Valid
22	0,475	>	0,361	Valid
23	0,504	>	0,361	Valid
24	0,531	>	0,361	Valid
25	0,431	>	0,361	Valid
26	0,555	>	0,361	Valid
27	0,532	>	0,361	Valid
28	0,822	>	0,361	Valid
29	0,411	>	0,361	Valid
30	0,362	>	0,361	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui bahwa seluruh item kuesioner variabel tingkat religiusitas dinyatakan valid karena semua item kuesioner baik di ketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Hasil kuesioner tingkat religiusitas yang dinyatakan valid selanjutnya bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian karena instrumen dianggap sudah mampu mengukur apa yang hendak di iukur.

Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	><	Cut Off	Hasil
0,856	>	0,7	Reliabel

Dari diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* maka dapat di simpulkan variabel kuesioner dinyatakan sudah **Reliabel** hal ini menunjukkan bahwa Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat bekerja, dipercaya dan diandalkan.

Lampiran 4

**KUESIONER PENELITIAN SETELAH UJI COBA
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**



Oleh:

**MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023**

**KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

A. Pengantar

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan **Hubungan Religiusitas Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci.**

Respon pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda merespon ini sesuai dengan kondisi diri anda sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Respon yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan prestasi anda di sekolah dan atau hal-hal lainnya yang akan merugikan anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu Anda diminta untuk merespon secara jujur, apa adanya, dan sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. semua data, jawaban atau keterangan yang Anda berikan dalam kuesioner ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda merespon kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Sungai Penuh, 2023
Peneliti,

**MAIRI SUSANTI
NIM. 1910201083**

KUESIONER

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilih respon yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda conteng (\checkmark) pada kolom pilihan.

SS : Bila anda **Sangat Setuju**

S : Bila anda **Setuju**

TS : Bila anda **Tidak Setuju**

STS : Bila anda **Sangat Tidak Setuju**

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai bentuk tubuh saya saat ini		\checkmark		

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No. Absen :

KUESIONER RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF RESPON			
		SS	S	TS	STS
Keyakinan					
1.	Saya meyakini bahwa alam semesta tercipta karena Allah SWT.				
2.	Saya meyakini bahwa tata suryaberjalan dengan sendirinya.				
3.	Saya percaya bahwa ada malaikat Raqib dan Atid yang mencatat amal baik dan buruk manusia.				
4	Saya percaya bahwa malaikat adalah makhluk yang hanya adadalam dongeng ataupun kisah fiktif.				
5	Saya meneladani dan mencontohperilaku Rasul				
6	Saya mengidolakan artis.				
7	Saya menjalani hidupsesuai dengan petunjuk Al Qur an				
8	Saya menjalani hidupsesuai dengan keinginan saya.				
9	Saya bersyukur atas ketetapan dantakdir Allah yang diberikan kepada saya merupakan ketetapan yang baik.				
10	Saya percaya pada ramalan, zodiak, kartu tarot yang diramalkan oleh peramal.				
11	Saya percaya alam semesta beserta isinya akan hancur suatu saat nanti				
12	Saya yakin bahwa hari kiamat bukanlah hari pembalasan bagi manusia.				
Dimensi Praktik Agama					
13	Saya melaksanakan sholat fardhu waktu setiap hari				
14	Saya merasa terbebanimelaksanakan sholat fardhu 5 kalidalam sehari.				
15	Saya berpuasa satu bulan penuh pada bulan Ramadhan.				
16	Saya membatalkan puasa saatmerasa lapar.				
17	Saya berdoa dan berdzikir setiap hari, terutama setelah melaksanakan sholat.				
18	Setelah melaksanakan sholat saya langsung pergi untuk melanjutkanrutinitas saya, tanpa berdo a dan berdzikir.				
Dimensi Pengalaman siswa dalam beragama					
19	Saya membaca Al Qur an setiaphari.				
20	Saya bosan mendengarkan bacaanAl Qur an.				

21	Saya membantu teman yang sedang kesusahan.				
22	Saya merasa repot membantuteman.				
23	Saya memamafkan kesalahanteman kepada saya, tanpa menunggu ucapan maaf.				
24	Saya benci dengan teman yangmenghina saya				
25	Saya mengembalikan benda yangsaya pinjam kepada pemiliknya.				
26	Saya mengambil benda yangbukan hak saya.				
27	Saya jujur dalam berkata dengansiapapun.				
28	Saya mengerjakan ujian dengan mencontek dan bekerjasama dengan teman.				
Dimensi Pengetahuan siswa dalam beragama					
29	Saya ingin mengetahui kandungandari beberapa surat dalam Al Qur an.				
30	Saya tertarik dengan film ataunovel.				
31	Saya belajar setiap hari karena saya tahu menuntut ilmu hukumnya wajib.				
32	Saya acuh terhadap perintah maupun larangan bagi seorang muslim				
33	Setiap saya merasakan kesusahan ataupun berada dalam kesusahan Allah selalu menolong saya.				
Konsekuensi siswa dalam beragama					
34	Saya merasa Allah membiarkansaya berada dalam kesusahan.				
35	Saya senang mendengarkan laguislami.				
36	Tidak ada ketentraman dan kebahagiaan yang saya rasakan setelah melaksanakan sholat.				
37	Saya merasa bahagia menjadi diri saya sendiri, dan saya bersyukur karenanya.				
38	Saya merasa iri dengan teman-teman saya				

Lampiran 5

Data Nilai Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI	KET
1	ADLIRAHMANPUTRA	85	Tuntas
2	AL FADRI	90	Sangat Tuntas
3	ALZI ANDREA	85	Kurang Tuntas
4	AUFA AHMATFIKRI	85	Tuntas
5	AURIL FALENSIA	70	Kurang Tuntas
6	AZALISANDRA LUBIS	70	Tuntas
7	CINTAWITRALAURA	75	Tuntas
8	DIO RIAN PRATAMA	80	Tuntas
9	DWI SYIFA AMELIA	80	Tuntas
10	ENIRAHAYU NINGSIH	75	Kurang Tuntas
11	HAMADALDIGUNAWAN	80	Tuntas
12	IKTIARKURNIAWAN	80	Tuntas
13	JELSI AMIZA	80	Tuntas
14	KELVINGUSTI RANDA	80	Tuntas
15	LEGA FELZA PUTRI	90	Tuntas
16	MUHAMMADRASYID	85	Tuntas
17	NAUFALADITIA	80	Tuntas
18	PARELSAPUTRA	85	Tuntas
19	RAFIAFSAL	75	Kurang Tuntas
20	RAHMA DEWISAFITRI	75	Kurang Tuntas
21	RUBENAFARA	75	Kurang Tuntas
22	SOFIA ELIZHA	75	Kurang Tuntas
23	VIKRIANDRIAPUTRA	80	Tuntas
24	VONNY YULIA	85	Tuntas
	Rata-Rata	80.00	Tuntas



NO	NAMA	AGAMA	Rata-	KET
1	ADLIRA	70	70	Tuntas
2	AL	75	75	Tuntas
3	ALZI	80	80	Tuntas
4	AUFA	70	70	Tuntas
5	AURIL	75	75	Tuntas
6	AZALIS	78	78	Tuntas
7	CINTAW	78	78	Tuntas
8	DIO	80	80	Tuntas
9	DWI	78	78	Tuntas
10	ENIRAH	75	75	Tuntas
11	HAMAD	80	80	Tuntas
12	IKTIARK	70	70	Tuntas
13	JELSI	80	80	Tuntas
14	KELVIN	78	78	Tuntas
15	LEGA	75	75	Tuntas
16	MUHAM	80	80	Tuntas
17	NAUFAL	75	75	Tuntas
18	PARELS	70	70	Tuntas
19	RAFIAF	80	80	Tuntas
20	RAHMA	80	80	Tuntas
21	RUBENA	78	78	Tuntas
22	SOFIA	80	80	Tuntas
23	VIKRIA	78	78	Tuntas
24	VONNY	85	85	Tuntas
25	WINDA	78	78	Tuntas



Tabulasi Data Penelitian Religiusitas

Res	Item																																						total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	2	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	137
2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	121
3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	121
4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	126
5	2	3	3	4	2	4	2	4	1	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	114
6	3	3	4	2	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	115
7	4	2	2	3	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	114
8	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	129	
9	4	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	127	
10	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	138	
11	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	116	
12	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	125	
13	2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	119
14	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	110
15	4	2	4	3	2	2	4	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	117
16	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	112
17	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	132
18	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	1	1	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	111
19	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	119
20	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	120
21	3	3	2	4	3	2	1	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	4	3	1	1	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	103
22	3	2	3	2	1	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	108
23	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	125
24	3	2	3	4	2	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	118	

INTERVAL	FREKUENSI	%
38-60	60	0%
61-83	83	0%
84-106	106	4%
107-129	129	83%
130-152	152	13%

24 100%

Item	38	
ST	152	Didapat dari skor 14 yaitu 30x4 = 152
SR	38	Didapat dari skor 14 yaitu 38 item

ST-SR	
5	
114	
5	

$$I = \frac{(ST - SR)}{k}$$

22.8 Panjang Kelas



Data Nilai Prestasi Belajar PAI Siswa

NO	NAMA	AGAMA	KET
		70	
1	ADLIRAHMANPUTRA	88	Tuntas
2	AL FADRI	77	Kurang Tuntas
3	ALZI ANDREA	70	Kurang Tuntas
4	AUFA AHMATFIKRI	91	Tuntas
5	AURIL FALENSIA	79	Kurang Tuntas
6	AZALISANDRA	90	Tuntas
7	CINTAWITRALAURA	85	Tuntas
8	DIO RIAN PRATAMA	77	Kurang Tuntas
9	DWI SYIFA AMELIA	91	Tuntas
10	ENIRAHAYU	75	Kurang Tuntas
11	HAMADALDIGUNAW	75	Kurang Tuntas
12	IKTIARKURNIAWAN	77	Kurang Tuntas
13	JELSI AMIZA	70	Kurang Tuntas
14	KELVINGUSTI	80	Tuntas
15	LEGA FELZA PUTRI	89	Tuntas
16	MUHAMMADRASYID	80	Tuntas
17	NAUFALADITIA	75	Kurang Tuntas
18	PARELSAPUTRA	85	Tuntas
19	RAFIAFSAL	75	Kurang Tuntas
20	RAHMA	75	Kurang Tuntas
21	RUBENAFARA	72	Kurang Tuntas
22	SOFIA ELIZHA	75	Kurang Tuntas
23	VIKRIANDRIAPUTRA	80	Tuntas
24	VONNYYULIAANGGR	85	Tuntas
	Rata-Rata	79.83333333	Kurang Tuntas

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56389590
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.172
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI Siswa * Religiusitas		(Combined)	943.833	19	49.675	3.340	.125
	Between Groups	Linearity	12.385	1	12.385	.833	.000
		Deviation from Linearity	931.449	18	51.747	3.479	.118
	Within Groups		59.500	4	14.875		
	Total		1003.333	23			

UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Religiusitas	Hasil Belajar Siswa
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.442
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	24	24
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.442	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	24	24



Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian





scc